

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Stunting* merupakan keadaan pendek dan sangat pendek hingga melalui defisit -2 SD (Standar Deviasi) dibawah median panjang atau tinggi badan, yang mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tinggi badan yang normal sesuai usia anak (Gibney, dkk., 2008: 217). Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, pengertian pendek dan sangat pendek adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang merupakan padanan istilah (pendek) (Balita 2016).

Secara global pada 2015 diperkirakan 156 juta anak-anak (23% dari semua anak) dipengaruhi oleh stunting. Prevalensi tertinggi di Daerah Afrika WHO (38%) diikuti oleh WHO Wilayah Asia Tenggara (33%). Lebih dari tiga perempat dari semua anak terhambat di bawah 5 tahun usia hidup baik dalam WHO Wilayah Afrika (60juta anak) atau WHO Wilayah South-East Asia (59 juta anak-anak)(WHO 2016).

Indonesia menduduki peringkat kelima di dunia untuk jumlah anak dengan kondisi *stunting*. Lebih dari sepertiga anak berusia di bawah lima tahun di Indonesia tingginya berada di bawah rata-rata. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) mengenai prevalensi balita pendek di Indonesia Tahun 2013 adalah 37,2%, jika dibandingkan tahun 2010 (35,6%) dan tahun 2007 (36,8%) tidak menunjukkan penurunan/ perbaikan yang signifikan. Menurut WHO, prevalensi balita pendek menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih.

Tahun 2015 balita di Jakarta yang mengalami *stunting* sebanyak 23% (Depkes, 2016). Sehingga stunting merupakan suatu masalah kesehatan masyarakat yang prevalensinya cukup tinggi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *stunting* pada anak yakni pengetahuan orangtua. Pengetahuan orang tua membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan. Pada anak dengan *stunting* mudah timbul masalah kesehatan baik fisik maupun psikis. Oleh karena itu, tidak semua anak dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, ada anak yang mengalami hambatan dan kelainan (Gibney dkk, 2009). Pengetahuan ibu juga menentukan kemampuan keluarga untuk menerapkan pengetahuan, sumber daya dan pola perilaku untuk mempromosikan dan meningkatkan status kesehatan serta mengatasi masalah lingkungan. Pada individu (ibu), karena ibu sebagai Pembina pertama dan utama terhadap pendidikan dan kesehatan anak, dan pengelola atau penyelenggara makanan dalam keluarga, memiliki peranan yang besar dalam peningkatan status gizi anggota keluarga.

Anak adalah anugerah terindah sekaligus amanah (titipan) yang Allah berikan kepada setiap orang tua. Oleh karena itu orang tua hendaknya memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak-anaknya, agar mereka tumbuh menjadi anak yang sehat. Dalam Al – Qur’an pun telah menyebutkan pentingnya mengkonsumsi makanan yang bergizi dan halal untuk kelangsungan hidup dan mencegah dari berbagai kemudharatan pada manusia yaitu salah satunya *stunting* seperti dalam firman Allah SWT (QS: Al-Maidah (5):88):

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ٨٨

*Artinya: “Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah karuniakan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”.* (QS: Al-Maidah (5):88).

Pendidikan anak adalah perkara yang sangat penting di dalam Islam. Peran Orangtua dalam mendidik anak sangatlah besar oleh karena itu orangtua harus memiliki pengetahuan yang lebih dalam mendidik anak.

Hal ini seperti dalam (QS. Luqman (31):13):

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar” (QS. Luqman (31):13).

Ayat diatas secara tegas menjelaskan pentingnya orangtua dalam mempunyai pengetahuan yang lebih dalam mendidik anak dan dalam memberikan pelajaran kepada anak, sesuai dengan peran orangtua.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mencari tahu tentang **“Hubungan Pengetahuan Orangtua Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak di Taman Kanak-kanak di Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur”**. Alasan pemilihan Lubang Buaya sebagai tempat untuk meneliti risiko terhadap kejadian *stunting* karena Lubang Buaya dinilai dapat mewakili daerah di tepi kota Jakarta Timur.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Peran ibu sangat penting dalam menjaga status gizi Balita. Pengetahuan yang kurang dapat menjadikan pola asuh ibu kurang sehingga memengaruhi kejadian *stunting* pada anak. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai kejadian *stunting* pada anak di Taman Kanak-kanak di Kelurahan Lubang Buaya, Jakarta Timur yang berhubungan dengan pengetahuan orangtua.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana karakteristik responden yang terdiri dari umur dan jenis kelamin?
2. Bagaimana gambaran kejadian *stunting* pada anak TK di Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur?
3. Bagaimana pengetahuan orangtua tentang kejadian *stunting* di Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur?
4. Adakah hubungan antara pengetahuan orangtua dengan kejadian *stunting*?
5. Bagaimana pandangan Islam terhadap pengetahuan dengan kejadian *stunting*?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengetahuan orangtua tentang kejadian stunting pada anak di Taman Kanak-kanak di Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran kejadian stunting pada anak di TK di Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.
2. Mengetahui karakteristik responden yang terdiri dari umur dan jenis kelamin.
3. Mengetahui hubungan pengetahuan orangtua dengan kejadian stunting.
4. Mengetahui pandangan Islam terhadap tingkat ekonomi orangtua dengan kejadian stunting.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritik**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau masukan dalam perkembangan ilmu kedokteran.

### **1.5.2 Manfaat Metodologik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengurangi angka kejadian *stunting* di Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur .

### **1.5.3 Manfaat Aplikatif**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk dasar informasi mengenai hubungan pengetahuan orangtua dengan kejadian *stunting*.